

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan pertama seorang wanita disebut kehamilan primigravida. (Manuaba, 2016). Seorang ibu hamil primigravida sering kali mengalami kesulitan dalam mempersiapkan persalinannya dikarenakan hal tersebut baru pertama kali dilakukan (Muthoharoh, 2018). Ketidaksiapan persalinan adalah suatu kondisi dimana terjadi perubahan fisiologis dan menyebabkan kondisi psikologis ibu hamil tidak stabil, dikarenakan hal tersebut masih baru, dan masih kurangnya pengetahuan, serta kurangnya dukungan dari suami maupun keluarga. Ketidaksiapan ibu hamil primigravida terjadi karena emosi ibu yang tidak stabil berpengaruh terhadap proses persalinan (Hidayati & Ulfah, 2019). Tingginya angka kematian ibu disebabkan oleh kurangnya Persiapan ibu hamil untuk menghadapi proses persalinan (Walangadi et al., 2018). Oleh karena itu, salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dalam proses persalinan pada ibu hamil primigravida adalah persiapan mereka untuk melahirkan (Slamet & Aprilina, 2019).

Persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang dialami seorang ibu pada saat kehamilan mencapai masa kehamilan penuh, namun tidak dapat dikesampingkan kemungkinan timbulnya berbagai masalah yang dapat menyebabkan proses persalinan menjadi suatu keadaan patologis. Pelayanan pranatal terpadu sangat penting untuk menjamin hak setiap ibu hamil atas

pelayanan pranatal yang komprehensif dan berkualitas untuk mendapatkan kehamilan yang sehat, persalinan yang aman, dan bayi yang sehat (Kemenkes RI et al., 2015). Sesuai dengan konsep asuhan persalinan normal, standar pelayanan kebidanan yang sangat penting untuk meningkatkan pelayanan adalah asuhan yang mendukung selama persalinan. Seorang wanita yang sedang hamil membutuhkan lima (lima) hal untuk mendapatkan perawatan yang mendukung, yaitu bantuan fisik dan psikologis, pendamping terus-menerus, pengurangan rasa sakit, penerimaan sikap dan perilakunya, dan informasi dan keyakinan tentang hasil persalinan yang aman. (Marmi, 2018).

Dalam perawatan persalinan dan kelahiran bayi juga terdapat lima (lima) benang merah: membuat keputusan klinik, merawat ibu dan bayi, mencegah infeksi, mencatat (rekam medik), dan memberikan rujukan. Dalam kasus ini, pendamping berperan sebagai bagian dari sayang ibu dan bayi; salah satu prinsip asuhan dasar asuhan sayang ibu dan bayi adalah melibatkan pasangan dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. (Affandi, 2017). Suatu standar pelayanan kebidanan yang sangat diperlukan untuk meningkatkan pelayanan adalah asuhan yang sifatnya mendukung selama persalinan. Asuhan yang mendukung berarti berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang berlangsung. Rasa sakit, penerimaan atas sikap dan perilaku seseorang, dan informasi dan kepastian tentang hasil peraturan saat ini dikurangi dengan kehadiran pendamping yang konsisten. (Affandi, 2017).

Bagi ibu yang pertama kali melahirkan atau mengalami proses persalinan, pendampingan dan perhatian yang diberikan kepada mereka selama

kehamilan dan pra persalinan akan tetap dikenang. Jika pengalaman itu menyenangkan, persalinan akan berjalan lancar, tetapi jika sebaliknya, pengalaman itu biasanya buruk dan dapat membuat mereka jera dan mengganggu proses persalinan. Pendekatan untuk meningkatkan partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi (MPS), yang berarti memberikan informasi kepada suami dan terlibat dalam setiap upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi. Untuk membantu istri dan anaknya tetap sehat, suami dapat membantunya selama proses persalinan dan membantunya pergi ke dokter bila diperlukan. (Depkes RI, 2020).

Suami sangat mendukung istri selama persalinan. Suami secara langsung mendampingi istri selama proses persalinan, seperti dengan memberinya makanan atau minuman, memijat bagian tubuhnya yang sakit, dan memberikan dukungan dengan kata-kata yang menenangkan. Jika kontraksi tidak terjadi, suami dapat memberikan makanan atau minuman, membantu melap keringat, dan memegang tangannya saat persalinan. (Wati, 2015).

Penelitian yang mendukung pada skripsi ini salah satunya ialah penelitian menurut (Putranti, 2014), dengan judul hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang persalinan dan Persiapan primigravida menghadapi persalinan, hasil penelitian dianalisis dengan teknik korelasi bivariat dengan rumus moment produk Pearson dan teknik korelasi multivariat dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: 1) Hubungan yang signifikan ditemukan antara pengetahuan dan Persiapan primigravida untuk persalinan ($r = 0,504$, $p = 0,002$). 2) Hubungan antara sikap dan Persiapan primigravida untuk persalinan adalah

signifikan ($r = 0,795$, $p = 0,000$); 3) Hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dan Persiapan primigravida untuk persalinan ditemukan ($F_{hitung} > F_{tabel} = 48,454 > 3,305$, dan $p\text{-value} < 0,05$). Studi ini menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan dan perspektif yang dimiliki primigravida tentang persalinan, lebih siap mereka untuk melahirkan.

Adapun penelitian pendukung lainnya menurut (Ginting, 2019), tentang hubungan pengetahuan dan sikap pendampingan suami terhadap istri dalam persalinan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap pendampingan suami terhadap istri dalam persalinan dengan nilai hubungan pengetahuan dan sikap, dengan nilai $p = 0.001$ untuk pengetahuan dan $p = 0.000$ untuk sikap. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap pendampingan suami terhadap istri dalam persalinan harus ditingkatkan.

Penelitian dari Lewis et al., (2015) telah mengkaji peran suami dan kesehatan istri ketika hamil dan persalinan aman, dengan penekanan pada dukungan kesehatan dan kesehatan fisik istri hamil. Penelitian ini juga melihat peran suami di bidang yang lebih luas, seperti pekerjaan rumah tangga, kesehatan kehamilan, persiapan persalinan, dan dukungan biaya, serta keterlibatan sosial mereka. Kondisi istri yang difokuskan pada penelitian ini adalah kesejahteraan suster. Pengetahuan, sikap, dan tindakan terdiri dari perilaku, yang mencakup segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Karena suami adalah orang yang memutuskan apakah istri akan menangani kasus kegawatdaruratan maternal atau tidak, perilaku yang ditunjukkan oleh suami

sangat bertentangan. Oleh karena itu, suami harus dapat membuat keputusan yang baik. (Prawirohardjo, 2016).

Menurut survei awal yang dilakukan di ruang persalinan RSUD Ratu Aji Putri Botung pada bulan November 2023, ada 10 persalinan yang didampingi. Dari jumlah persalinan tersebut, bentuk dukungan yang diberikan suami meliputi; memberikan sentuhan sebanyak 3 orang, memberikan ucapan motivasi dan semangat sebanyak 4 orang, memberikan pujian sebanyak 3 orang. Hampir semua suami memberikan bentuk dukungan terutama emosional, fisik dan lainnya sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing suami yang berbeda-beda. Adapun data ibu bersalin primigravida di RSUD Ratu Aji Putri Botung pada bulan September dan Oktober 2023 sebanyak 25 ibu bersalin primigravida.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami terhadap Persiapan ibu dalam menghadapi persalinan normal pada primigravida di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditemukan rumusan masalah mengenai apakah ada hubungan dukungan suami terhadap Persiapan ibu dalam menghadapi persalinan normal pada primigravida di RSUD Ratu Aji Putri Botung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti hubungan antara dukungan suami terhadap Persiapan ibu dalam menghadapi persalinan normal pada primigravida di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan pada bersalin primigravida di RSUD Ratu Aji Putri Botung.
- b. Mengetahui dukungan suami dalam menghadapi persalinan di RSUD Ratu Aji Putri Botung.
- c. Mengetahui Persiapan persalinan pada ibu dalam menghadapi persalinan di RSUD Ratu Aji Putri Botung.
- d. Mengetahui hubungan antara dukungan suami terhadap Persiapan ibu dalam menghadapi persalinan normal pada primigravida di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pendampingan persalinan istri.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya tentang hubungan antara

pengetahuan sikap dan dukungan suami dalam mendampingi persalinan istri. Hasil-hasil ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain dan sebagai rujukan untuk penelitian dan pengembangan ilmu lainnya.

3. Bagi Institusi

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka bagi Institusi khususnya program studi S-1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo dalam bagaimana hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dalam mendampingi persalinan di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

4. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dalam meningkatkan tentang pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dalam mendampingi persalinan di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, mencoba melakukan penelitian dengan desain yang berbeda, dan mencoba untuk menggunakan ataupun menambah variabel lain yang berhubungan dengan dukungan dan motivasi suami pada ibu hamil.